

MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN MAHASISWA

Samsul Bahri ¹, Dewi Oktavia ²

^{1,2} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email;; mabnidhomah99@gmail.com, dewioktavia827@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan satu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Sebagai satu sistem komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui apakah minat dan motivasi Belajar siswa lebih besar dari minat dan motivasi belajar mahasiswa. Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (content theory), teori motivasi dengan pendekatan proses (process theory) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (reinforcement theory). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi).

Kata kunci: minat, motivasi belajar, siswa, mahasiswa

ABSTRACT

Learning is a learning environment system consisting of components of objectives, learning materials, strategies, tools, students, and teachers. As a system the components are closely related, influencing each other. The purpose of this writing is to find out whether student interest and motivation are greater than student interest and motivation to learn. Broadly speaking, motivation theory is grouped into three groups, namely motivation theory with a content / satisfaction approach (content theory), motivation theory with a process approach (process theory) and motivation theory with a reinforcement approach (reinforcement theory). How strong the motivation an individual has will determine a lot about the quality of behavior he displays, both in the context of studying, working and in other lives. The study of motivation has long had its own appeal among educators, managers, and researchers, especially associated with the importance of efforts to achieve performance (achievement).

Keywords: Interests, learning, students, college students

1. Pendahuluan

Minat merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah kesukaan yang artinya lebih kurang samadengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya kalau ia ada keterkaitan akan pekerjaan yang dilakukannya itu (Munandir, 1996: 145). Minat berarti kecenderungan hati (keinginan,kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Menurut Ginting (2003: 98). Minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk tertarik pada bidang atau hal yang tertentu dan merasa senang pada bidang itu (Winkel). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto 1991: 182). Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak

tertarik, senang atau tidak senang (Santoso,1988: 10). Selain itu, menurut Kamisa dalam Khairani (2017:136) minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik. Minat adalah ketertarikan dimanadikatakan oleh Gie dalam Hendra, Rohaeti dan Sumarmo (2018:164) dimana Gie mengatakan bahwa minat menunjukkan kondisi sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Menurut Tampubolon dalam Khairani (2017:137) minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sehingga minat adalah perpaduan dari keinginan dan kemauan atau dengan kata lain minat adalah keinginan atau kemauan jika mereka berdua bersatu (menjadi satu) jika ada motivasi. Menurut Sardiman (2016:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari pengertian Sardiman tersebut dapat kita peroleh bahwa minat itu adalah ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Dimana dapat kita simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kebutuhan. Menurut Sardiman (2016:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari pengertian Sardiman tersebut dapat kita peroleh bahwa minat itu adalah ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Dimana dapat kita simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kebutuhan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri sendiri maupun dari luar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan daya penggerak” karena ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman. 2012). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda

ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tergantung dari apa yang ingin dicapai. Perbedaan motivasi belajar menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar yang tinggi, maka pembelajaran tidak berjalan secara efektif, sehingga motivasi belajar harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Faktor ini bahkan menimbulkan persoalan yang dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam, sosial), perhatian orangtua, kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, fasilitas dan administrasi. Sedangkan faktor intrinsik meliputi fisiologis (kondisi fisik), dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan dan kemampuan kognitif) (Shalahudin, M. 2000).

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, berbagai upaya tersebut antara lain dengan memberikan motivasi belajar dan membangkitkan minat belajar kepada mahasiswa yang sedang belajar. Karena belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Motivasi merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya (Purwanto, 2006). Dalam proses belajar pun minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

2. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat kualitatif dengan pemaparan data deskriptif dimana peneliti berusaha menggali lebih dalam dan merupakan metode yang didalam penelitiannya menggambarkan pengamatan secara langsung dan melukiskan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya, penelitian deskriptif ditunjukkan untuk : Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Dalam pendidikan ini banyak membahas mengenai Apakah Minat dan Motivasi Belajar Siswa lebih Besar Daripada Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa ? Maka dari itu peneliti akan membuat beberapa patokan ini yang akan dianalisis, hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan dan agar tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, sumber primer yang berupa wawancara dan angket, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti buku mau pun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Minat dan Motivasi belajar

3.1.1. Minat belajar

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997:583). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Mikarsa,

dkk (2004:3.5) dalam bukunya Pendidikan Anak di SD, mendefinisikan pengertian minat sebagai berikut: "Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang" Hurlock (dalam Mikarsa, 2004:3.5) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bilamereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut.

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor- faktor yang mempengaruhi minat itu: (1). Faktor intern meliputi dua hal. yaitu faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar saat sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. psikis. Faktor jasmani Faktor psikis kepribadian, dan gaya belajar. meliputi intelegensi, konsentrasi; (1) Faktor ekstern adalah meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga. lingkungan sekolah. lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan fomal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswanya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan

dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan disekolah, guru serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya. media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan dan perilaku anak yang akhirnya juga kebiasaan belajar yang ia miliki. Waktu ini biasanya menjadi alasan utama seseorang anak gagal dalam studinya. Bagaimana anak mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

Campbell dalam Sofyan. (2004: 9) berpendapat: bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut: Memperkaya ide dan mempunyai gagasan; Memberikan hadiah yang merangsang; Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif; Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat; Mengembangkan fantasi; Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson dalam Samosir, (1992: 112) bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar bagi kaum muda dapat dilakukan sebagai berikut: Pertama, perubahan dalam lingkungan, bacaan, minat dan olah raga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan mengikuti olahraga yang beraneka ragam. hal ini akan membuat munculnya minat yang lebih besar. Kedua, latihan dan praktik sederhana dengan cara memikirkan pemecahan- pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa rasa ingin belajar, akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus dalam menghadapi tantangan.

3.1.2. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Menurut Walgito (2004) motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Sedangkan menurut Plotnik (2005), motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama. Yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2)

motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebu-dayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.

Ada dua jenis motivasi dalam belajar yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik.

Sebelum terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai: pemberi semangat terhadap

seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya; memilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya; dan pemberi petunjuk pada tingkah laku.

3.2. Minat dan Motivasi belajar siswa dan mahasiswa

3.2.1. Minat dan Motivasi belajar siswa

Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik. Didalam pelaksanaannya selalu terdapat perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu melakukan persiapan dengan baik dan matang. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas serta dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang. Pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya membangun negara kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Guru sering menghadapi berbagai macam ekspresi siswa ketika mereka baru tiba di sekolah. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan perasaan gembira, marah, sedih ataupun dengan perasaan biasa-biasa saja. Hal ini tergantung pada kejadian yang dialami siswa ketika akan berangkat ke sekolah. Berbagai macam perasaan yang bercampur menjadi satu didalam ruangan tentunya akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai dalam mengkondisikan kelasnya agar kegiatan belajar dapat terlaksana. Oleh karena itu, apabila kelas tidak dikondisikan terlebih dahulu maka konsentrasi belajar siswa tidak akan terbangun. Dengan begitu, Siswa tidak akan bisa menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Tentunya ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya apersepsi dalam suatu pembelajaran untuk membawa peserta didik fokus dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari, seorang guru harus memiliki strategi dalam menarik perhatian peserta didik agar proses belajar dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru dapat melakukan berbagai macam apersepsi pembelajaran dikelas sebelum pembelajaran dimulai yaitu seperti mengajak peserta didik bernyanyi, kuis, menggambar, membuat sebuah permainan atau game

sederhana, membuat sebuah yel-yel dan menonton Video singkat tentang materi yang telah dipelajari. Apersepsi ini juga dilakukan untuk membangun karakteristik peserta didik agar semangat dalam belajar. Menurut Djaali (2009: 109-110) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; memilih tujuan yang realistis; mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya; senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; dan mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

Guru memiliki tanggungjawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, pengembangan dan penutup. Banyak guru yang sering mengeluh tentang kurangnya pemahaman siswa setelah menerima pelajaran baru. Hal itu dapat diketahui ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah kurangnya kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang ada pada siswa, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kesiapan fisik, mental maupun perlengkapan belajar sangat perlu disiapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran secara optimal. Ketika akan memulai pembelajaran, biasanya dilakukan Kegiatan pendahuluan terdiri atas pemberian apersepsi, motivasi terhadap materi yang akan disampaikan, remanaman apersepsi penting bagi seorang guru karena harus mampu untuk mengaitkan pembelajaran. Pemberian apersepsi setiap akan memulai pembelajaran sangat besar artinya bagi Kesiapan belajar siswa. Pembelajaran akan menjadi sinkron dan terpadu jika proses apersepsi dilakukan dengan baik. Apersepsi biasanya dimunculkan sebagai pengantar pembelajaran. Apersepsi biasanya selalu dikaitkan dengan pembelajaran awal. Memberikan

apersepsi pada setiap awal pelajaran sangat mendorong sangat mendorong kesiapan siswa dalam belajar. Terdapat pengaruh positif apersepsi terhadap prestasi belajar.

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan termotivasi untuk belajar mengelola informasi dan pengetahuan serta mampu mengemukakan pemikiran yang ada dipikirkannya. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah akan sulit untuk dapat mengemukakan ide-ide atau pemikirannya. Siswa termotivasi jika diberi gagasan yang wajar dan akan menambah konsentrasi siswa pada saat dilakukannya pembelajaran. Motivasi ini ditandai oleh dorongan afektif yang akan menyebabkan suatu perubahan hasil belajar siswa. Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam prosesnya, tentu diharapkan memperoleh hasil yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Di Indonesia masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja ketika pembelajaran sedang berlangsung. Intelegensi atau tingkat kecerdasan juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, tetapi bukan merupakan faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Kemauan merupakan faktor penentu dan faktor utama keberhasilan belajar siswa. Proses belajar akan kurang memuaskan jika siswa tersebut tidak mempunyai keinginan dan kemauan yang keras. Ini disebabkan karena kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode yang tepat dan ketabahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Bakat merupakan faktor yang dapat menunjang

keberhasilan belajar seseorang. Namun Perlu diketahui bahwa bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang. melainkan lebih untuk menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Daya ingat merupakan daya jiwa untuk menyimpan, memasukan, dan mengeluarkan kembali Suatu kesan. Kesan imm dimaksudkan untuk gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan. Konsentrasi belajar merupakan Suatu kemampuan yang dilakukan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak mepedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan merupakan faktor utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sementara kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kemudian faktor lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar siswa Tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang menunjang misalnya lembaga-lembaga nontormal seperti kursus-kursus, bimbingan belajar, les tambahun. Sedangkan lingkungan yang kurang menunjang keberhasilan belajar misalnya tempat hiburan yang hanya mengutamakan kesenangan dan hura-hura. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya yang mencakup tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah siswa mengalami proses belajar. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan

memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. (Sardiman, 2014:92) Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah: Cita-cita/aspirasi jiwa; Kemampuan siswa; Kondisi siswa; Kondisi lingkungan siswa; Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan Upaya guru dalam mengelola kelas.

Menurut UNESCO hasil belajar Siswa dapat dituangkan dalam empat pilar pembelajaran yaitu a) Belajar mengetahui (learning to Know) Belajar untuk mengetahui tentang perolehan, penguasaan dan pemantauan informasi. b) Belajar berbuat (Learning to Do) Belajar berbuat adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. c) Belajar untuk hidup bersama (Learning to Live Together) Dalam era global, diperlukan adanya interaksi dengan berbagai kelompok dan hidup bersama serta bekerja sama d) Belajar untuk menjadi diri sendiri (Learning to Be) Menuntut manusia untuk mempunyai kepribadian yang optimal dan seimbang. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan awal pembelajaran. Apersepsi mampu memberikan dukungan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Tanpa disadari, motivasi ini memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar karena jika motivasi belajar siswa lemah, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa.

3.2.2. Minat dan motivasi belajar mahasiswa

Pada dasarnya mahasiswa IAIN Salatiga diharapkan untuk ikut andil dalam mewujudkan visi dan misi kampus iain salatiga. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menempatkan diri dan mampu menjadi agent of change atau merubah keadaan lingkungan untuk menjadi lebih baik. Untuk menuju ke arah yang lebih baik, mahasiswa diharapkan memiliki kualitas kebaikan, penuh keimanan dan takwa kepada Allah SWT. Untuk melaksanakan tugas yang baik dan benar harus menggunakan ilmu, terutama untuk beribadah dan meningkatkan iman kepada Allah. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara seorang dosen bahwasanya mahasiswa kurang memiliki minat belajar terlihat dari adanya hasil penilaian belajar dan evaluasi belajar mahasiswa. Dalam hal ini narasumber berargumen bahwasanya faktor yang menyebabkan hal ini adalah suatu permasalahan dalam diri sendiri serta tampak jelas tidak adanya kemauan belajar yang didukung faktor lingkungannya sendiri. Sedangkan hasil angket singkat yang ditujukan kepada 20 mahasiswa IAIN Salatiga dari berbagai jurusan mengenai adanya faktor dan perihai yang menyangkut tinggi rendahnya minat belajar dan motivasi belajar dapat diamati pada diagram dibawah ini. Pada diagram diatas, dapat diperoleh informasi mengenai faktor minat belajar mahasiswa yang berhubungan erat dengan adanya motivasi. Pada hasil penelitian berdasarkan pengisian angket diperoleh presentase terbanyak yaitu pada faktor lingkungan dengan presentase 40%. Factor keluarga sebanyak 35% dan factor guru sebanyak 25%. Dalam hal ini factor lingkungan sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Lingkungan dalam konteks ini dimaksudkan adanya lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat belajar. Tidak lepas dari sarana pra sarana serta teman sepergaulan dalam keseharian. Mahasiswa yang berada di lingkungan yang kurang mendukung contohnya seseorang tinggal di lingkungan yang teman sepergaulannya merupakan anak yang malas,tidak punya keinginan belajar,dan tidak peduli akan adanya organisasi kampus akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi dirinya. Akibat dari hal ini mereka jarang ikut aktif dalam organisasi, menganggap remeh belajar, tidak ada minat belajar, malas mengerjakan

tugas, menyianyiakan waktu untuk kesenangan diri sendiri. Jika ditinjau lebih lanjut seseorang mudah mengikuti serta terpengaruh apapun yang dihasilkan pada lingkungannya serta lingkungan itu sendiri yang akan membentuk suatu motivasi belajar. Pada analisis kali ini dapat diambil pengertian bahwa factor lingkungan sangat berpengaruh pada minat belajar mahasiswa. Selain itu ada juga faktor keluarga. Dalam hal ini, keluarga yang dimaksud adalah utamanya orang tua, kakakadik serta keluarga dekat seperti nenek, bibi, paman, dsb. Peran keluarga diharapkan dapat membantu anak dalam proses menuntut ilmu. Contohnya peran orang tua dalam memberi dukungan belajar anak. Senantiasa memberi dorongan dan juga perhatian ketika semangat belajar anak mulai turun, serta mampu mengarahkan ke hal yang lebih baik agar anak tidak kehilangan kepercayaan diri. Pada hasil analisis ini factor keluarga menjadi indikasi penting adanya kesemangatan dalam belajar mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku kurang adanya minat dan kesemangatan dalam belajar karena ada problem dalam keluarga. Seperti contoh seseorang yang memiliki latar belakang broken home, seseorang yang menjadi korban atas perceraian orang tuanya, seseorang yang tidak diakui dalam keluarganya. Dalam hal ini sangat mengganggu dalam proses belajar mahasiswa, kebanyakan dari mereka yang sudah menjalani setengah dari proses menuntut ilmu tiba-tiba mengalami down dan patah semangat. Pada akhirnya mereka belajar dengan keterpaksaan dan juga hanya sebagai formalitas. Untuk itu peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang terakhir adalah faktor guru atau pendidik. Guru atau pendidik merupakan fasilitator pendidikan. Pada hasil analisis ini guru(dosen) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Penyebabnya adalah seringkali pendidikkurang pandai dalam menentukan metode belajar siswa. Selain itu pendidik dinilai kurang dalam memberi motivasi belajar, hal ini dapat diamati dari kepedulian pendidik terhadap siswa. Pada analisis ini ditemukan bahwa pedidik(dosen) bersikap tidak begitu peduli dengan mahasiswanya. Mereka hanya saja menjalankan tugasnya dengan mengajarkan suatu ilmu,

memberikan tugas, tanpa memberikan motivasi dan nasehat atau pendekatan kepada mahasiswanya. Hal ini dirasakan mahasiswa ketika belajar ketika daring(dalam jaringan) atau online. Ditemukan beberapa dosen menjalankan tugasnya untuk memberi silabus dan pokok materi dengan membuat kelompok mahasiswa untuk menjelaskan nya. Namun, jarang memberi feedback berupa ulasan materi, motivasi serta arahan untuk mahasiswa. Dalam metode pembelajaran apapun suatu motivasi dari dosen sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang merupakan indikasi penting dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Alangkah baiknya seorang pendidik memahami betul metode yang cocok diterapkan kepada anak didiknya dan juga senantiasa tiada henti memberikan motivasi belajar dalam diri anak didiknya. Jika adanya faktor penyebab adanya minat belajar belum bisa teratasi, maka akan mengakibatkan semakin rendah nilai pendidikan karena kurangnya motivasi dalam diri dan juga minat belajar mahasiswa di kampus lain Salatiga. Jika faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar menuntut ilmu pada mahasiswa belum teratasi ,maka visi dan misi kampus iain salatiga tidak akan terwujud dengan baik. Untuk itu perlu mengulas Q.S AI Mujadalah ayat 11 yang berisikan motivasi yang diberikan Allah yang terdapat dalam makna dan perintah dalam proses menuntut ilmu. Intisari didalam kandungan surat itu terpapar jelas bahwasanya Allah akan mengangkat derajat orang yang memiliki beriman dan bertaqwa serta berilmu. Adapun orang yang memiliki ilmu merupakan suatu anugerah dari Allah. Allah juga telah berjanji bahwasannya orang yang memiliki ilmudan mengamalkannya akan dimuliakan oleh-Nya. Seseorangyang beriman menyakini bahwa setiap perbuatan yang telahdilakukan pasti dilihat oleh-Nya, serta menyakini bahwa Allahakan membalas setiap perbuatannya. Hal ini menjadi motivasiyang kuat dijanjikan Allah kepada seseorang yang berilmu beserta beramal. jika belajar dengan menuntut ilmu dengan niat yang baik serta dalam rangka mengharap akan ridho Allah maka menjadi suatu pondasi yang kuat ketika kesemangatan belajar dan juga minat belajar mengalami penurunan. Kandungan makna yang tertera dalam ayat ini juga diperintahkan untuk melakukan suatu kebaikan

terhadap sesama, dalam hal itu menjadi suatu motivasi bahwa kebaikan yang telah dilakukan akan membawa kebaikan pula. dapat Membangkitkan dilakukan dengan membuat suatu acara seminar atau talk show berbayar ataupun gratis dengan mendatangkan pemateri yang menginspirasi dan memotivasi yang dilakukan secara offline atau online. Dalam penyelenggaraan agenda ini pihak Institut atau pihak kampus dapat membuat perencanaan dengan bekerja sama dengan dosen kampus serta pihak organisasi kampus seperti Himpunan Mahasiswa, Dewan Mahasiswa atau Senat Mahasiswa Dalam hal ini secara tidak langsung si penyelenggara memberikan suatu kebaikan kepada siapa saja yang mengikuti seminar atau talk show tersebut. Peserta yang mengikuti mendapat ilmu, sedangkan si pemateri juga mendapatkan pahala berupa kebaikan dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Selain diadakannya acara seperti seminar ataupun talkshow dari pihak kampus dapat menjadwalkan untuk setiap fakultas dengan menyelenggarakanacara kunjungan ke Sekolah Luar Biasa (SLB). Di sekolah ini berisi anak-anak yang kurang dalam hal fisik ataupun mental seperti adanya anak yang tuna netra,rungu dan wicara. Kunjungan ini bertujuan untuk memperlihatkan mahasiswa secara nyata di motivasi belajar mahasiswa lingkungan yang berbeda bahwasanya seseorang yang memiliki berbagai kekurangan tidak menghalangi untuk menuntut ilmu untuk mendapatkan Dengan begitu setelah melihat keadaan dan suasana kegiatan belajar disana cukup memberikan motivasi belajarmahasiswa. Sehinggamahasiswa dapatberfikirbahwasanya dengan semua kesempurnaan yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya seharusnya dapat memaksimalkan, bukan malah menjadi suatu alasan yang menyebabkan kemalasan untuk menuntut ilmu. Terkait dengan hal ini, merupakan suatu usaha cara bersyukur seseorang dengan melihat langsung serta berangan agar tetap bersungguh-sungguh dalam belajar serta memaksimalkan usaha dengan baik.

Simpulan dan Saran

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertindak. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapa

Daftar Pustaka

- Afi Parnawi. (2019). Psikologi Belajar, Yogyakarta, Penerbit : Cv. Budi Utama. Hal : 66-67
- Amrina Rasada. (2021). Nalar Kritis Mahasiswa, Salatiga, Penerbit : Academia Publication
- Asih Mardati. (2012)). Pernah guru dalam membentuk karakter siswa, Penerbit : UAD Press, Yogyakarta, Hal : 13-17
- Hamzah. (2016). Teori Motivasi dan Pengukuranya, Jakarta, Penerbit: PT Bumi Aksara.
- <https://media.neliti.com/media/publications/196966-none-017fcb72.pdf>
Diakses pada tanggal 22 Februari, Pukul : 05.00 Wib
- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1569>
Diakses pada tanggal 22 Februari, Pukul : 07.00 Wib
- Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume : 1 | Nomor 2 | Agustus 2021 | E-ISSN : 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v1i2.1002
- <https://media.neliti.com/media/publications/196966-none-017fcb72.pdf>
Diakses pada tanggal 22 Februari, Pukul : 05.00 Wib
- Lutfi Nurtika. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca, Banyumas, Penerbit : Lutfi Gilang.
- Maria Kanusta, Gerakan literasi dan Minat Baca. Penerbit : Azka Pustaka.
- Siti Roctahajati. (2020). Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca, Semarang, Penerbit : Cv.Pilar Nusantara.
- Trygu. (2021). Teori motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungan Minat Belajar, Penerbit : Guepedia.
- Winja Kumari. Monograf Pengaruh iIteraksi Sosial Terhadap Minat Belajar.
- Wiwin Sunarsih. (2020). Pembelajaran CTL, Indramayu, Penerbit : Cv. Adanu Abinata.